

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

TANITA INTAN LUCIA
2013211034

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tanita Intan Lucia
Tempat, Tanggal, Lahir : Surabaya, 8 Desember 1995
NIM : 2013211034
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Strata Satu
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE),
Dividend Payout Ratio (DPR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22 September 2017



(Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 25 September 2017



(Dr. Muazaroh, SE., MT)

THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DIVIDEND
PAYOUT RATIO, AND DEBT TO EQUITY RATIO TO THE
STOCK PRICE ON INDEKS LQ-45 COMPANIES

Tanita Intan Lucia
STIE Perbanas Surabaya
2013211034@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of EPS, DPR, and DER of the price on indeks LQ-45 in Indonesian Stock Exchange period 2012-2016. Independent variables was use in study is Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), And Debt To Equity Ratio (DER), while dependent variable is stock price. Sampling techniques were selected by purposive sampling of 225 index LQ-45 companies and 10 companies were selected as a sample. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The result showed that simultaneous EPS, ROE, DPR, and DER effect the stock price. Partially, EPS, DPR and DER have no significant effect on stock price, while the ROE have significant effect on stock price.

Keyword : Stock Price, Earning Per Share, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, And Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi alternatif sebuah investasi bagi para investor dan berperan besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana dan menjalankan fungsi keuangan yaitu menyediakan dana bagi pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan, pihak yang kelebihan dana tidak terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah 2011:4).

Menurut Agus Sartono (2008:70), harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Untuk menentukan harga saham dengan menggunakan perhitungan return saham. Return saham merupakan jumlah dalam prosentase yang diperoleh oleh investor ketika berinvestasi saham. Perhitungan return saham dapat menggunakan *Capital Gain* dan *Yield*.

Pendekatan yang dilakukan para investor untuk memprediksi harga suatu saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental terdapat tiga faktor yaitu perusahaan, ekonomi dan industri. Salah satu alat untuk analisis fundamental perusahaan adalah dengan melihat kinerja laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio pasar, dan

rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio pasar digunakan karena sebagai acuan para investor sebelum membeli saham sehingga investor akan mengetahui tinggi atau rendahnya harga saham. Rasio solvabilitas digunakan karena untuk mengetahui besarnya tingkat utang perusahaan, ketika utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan aktiva maka akan mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini, Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE), Rasio pasar yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Earning Per Share (EPS) adalah besarnya laba untuk per lembar sahamnya. Ketika perusahaan memiliki nilai EPS yang tinggi maka laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham akan semakin besar, sehingga permintaan akan saham tersebut dari investor akan semakin banyak (Tjiptono dan Hendy, 2011:154). Dengan meningkatnya permintaan akan saham tersebut membuat harga saham naik. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016), Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011), dan Lalitagauri Kulkarni dan Mrudula G Risbud (2016).

Menurut Kasmir (2008:204), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menjadi penting bagi pemilik serta pemegang saham karena rasio tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan modal dari pemegang saham tersebut untuk mendapatkan laba bersih. Apabila ROE rendah maka dalam pengelolaan modalnya kurang efisien dan akan menghasilkan keuntungan yang rendah bagi para pemegang saham sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE

maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Werner Murhadi, 2013:65). Semakin tinggi DPR maka itu berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada investor. Hal ini tentunya akan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi seorang investor untuk membeli saham perusahaan. Karena pada umumnya investor menginginkan dividen yang besar, maka para investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi. Semakin tinggi DPR maka permintaan saham pun akan tinggi sehingga harga saham perusahaan naik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016). Sedangkan, Menurut teori *Tax Preference*, semakin besar dividen yang dibagikan maka harga saham juga akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena investor tidak menyukai pajak dividen yang lebih tinggi dibandingkan pajak *capital gain*. Apabila pajak dividen lebih tinggi dari pada *capital gain* maka investor tidak akan tertarik karena dividen yang akan diperoleh para investor akan semakin sedikit dan permintaan juga akan semakin menurun dan harga saham pun akan turun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012) telah mengukur DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Tjiptono dan Hendy, 2011:156). Rasio ini menggambarkan

seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan. Mengacu pada teori struktur modal, Semakin tinggi DER menggambarkan bahwa semakin banyak penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan yang artinya bahwa risiko keuangan perusahaan semakin meningkat begitu pula risiko yang dihadapi investor juga meningkat, namun di sisi lain penggunaan hutang yang tinggi akan meringankan beban pajak perusahaan, dengan berkurangnya pajak maka laba perusahaan akan meningkat dan dengan pengelolaan hutang yang baik juga meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menambah nilai perusahaan atau harga sahamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif. Penjelasan tersebut dibuktikan pada penelitian Hilmi (2016) menunjukkan DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun disisi lain, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Hal ini dapat memberatkan sehingga kinerja perusahaan semakin memburuk dan berdampak pada menurunnya harga saham yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh. Penjelasan tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini (2011) yang memberikan hasil DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Alasan memilih saham perusahaan LQ-45 sebagai obyek penelitian karena saham LQ-45 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan di dalam Bursa Efek Indonesia dan saham LQ-45 merupakan saham-saham unggulan yang telah dipilih dari setiap sektor industri

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai

pengaruh variabel EPS, ROE, DPR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2012-2016.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2008:70), Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan penilaian yang lebih baik bagi sebuah perusahaan. Sehingga, mempermudah untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Ketika perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan akan memberikan kepuasan kepada investor. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain yang disebabkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila saham mengalami kelebihan permintaan, harga saham akan cenderung naik.

Return Saham

Return dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*). *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi, cara menghitungnya dengan menggunakan data historis dan banyak digunakan sebagai data untuk analisis investasi, termasuk digunakan sebagai data analisis portofolio. *Return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu. Apabila harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu maka terjadi keuntungan (*capital gain*), dan sebaliknya (*capital loss*) (Jogiyanto, 2014:19).

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tjiptono dan Hendy, (2011:154) EPS digunakan untuk menunjukkan

labasetiap sahamnya. Makin tinggi EPS maka laba yang didapat pemegang saham juga akan semakin besar. Semakin tinggi nilai EPS maka akan membawa dampak positif bagi para pemegang saham, hal ini disebabkan semakin besar laba suatu saham maka dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham juga akan semakin besar.

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2008:204), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini sering digunakan investor untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka nilai perusahaan cenderung semakin meningkat pula, dan sebaliknya. Jadi tingkat pengembalian modal disini mempunyai kecenderungan dapat mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Werner Murhadi, 2013:65). Semakin tinggi DPR maka itu berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada investor. Hal ini tentunya akan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi seorang investor untuk membeli saham perusahaan. Karena pada umumnya investor menginginkan dividen yang besar, maka para investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi pula. Tingginya akan permintaan saham pada perusahaan tersebut maka akan dapat mendorong harga saham perusahaan naik

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Tjiptono dan Hendy (2011:156), *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal yang berasal dari luar perusahaan atau total hutang dibandingkan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DER menggambarkan bahwa semakin banyak penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan yang artinya bahwa risiko keuangan perusahaan semakin meningkat begitu pula risiko yang dihadapi investor juga meningkat, namun di sisi lain penggunaan hutang yang tinggi akan meringankan beban pajak perusahaan, dengan berkurangnya pajak maka laba perusahaan akan meningkat dan dengan pengelolaan hutang yang baik juga meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menambah nilai perusahaan atau harga sahamnya.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

EPS merupakan salah satu rasio yang menunjukkan laba untuk setiap sahamnya (Tjiptono dan Hendy, 2011:154). Besarnya EPS dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Karena pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi EPS suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016) dan Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2008:204), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menjadi penting bagi pemilik serta pemegang saham karena rasio tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan modal dari pemegang saham tersebut untuk mendapatkan laba bersih. Apabila ROE rendah maka dalam pengelolaan modalnya kurang efisien dan akan menghasilkan keuntungan yang rendah bagi para pemegang saham sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H2 : *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh DPR Terhadap Harga Saham

Teori kebijakan dividen dibagi menjadi tiga yaitu *Dividend Irrelevance*, *Bird in The Hand Theory*, dan *Tax Preference*. Teori *Dividend Irrelevance* mengemukakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham maupun nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai perusahaan hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan risiko. Sehingga ketika perusahaan membagikan

dividen atau tidak membagikan dividen tidak akan mempengaruhi harga saham.

Bird in The Hand Theory mengemukakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. DPR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena para investor menganggap ketika DPR tinggi maka dividen tunai yang akan dibagikan juga tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham juga akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016) yang mendapatkan hasil bahwa DPR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tax Preference mengemukakan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan maka harga saham juga akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena investor tidak menyukai pajak dividen yang lebih tinggi dibandingkan pajak *capital gain*. Apabila pajak dividen lebih tinggi dari pada *capital gain* maka investor tidak akan tertarik karena dividen yang akan diperoleh para investor akan semakin sedikit dan permintaan juga akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Yuliarni (2012) yang mendapatkan hasil bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham

H3 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Menurut Tjiptono dan Hendy (2011:156), *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

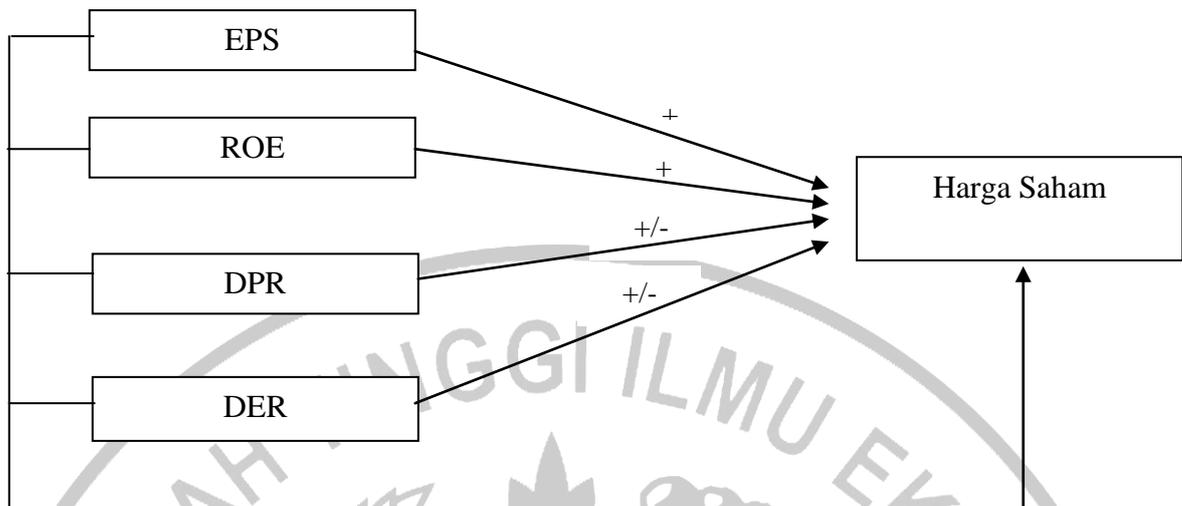
Rasio ini menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan. Semakin kecil nilai *DER* akan berarti baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal dari perusahaan mengalami risiko keuangan

yang rendah. Rendahnya risiko menjadikan investor tertarik pada saham perusahaan. Sehingga dapat menaikkan harga saham yang ada di pasar modal. Mengacu pada teori struktur modal, penggunaan hutang sebagai alternatif pendanaan bagi perusahaan akan membantu meringankan beban pajak dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh positif. Penjelasan tersebut dibuktikan pada penelitian penelitian Hilmi (2016) menunjukkan *DER* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Namun disisi lain, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman sehingga semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada menurunnya harga saham yang bersangkutan. Hal ini bahwa *DER* berpengaruh negatif.

H4 : *Debt to Equity Ratio* (*DER*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut : (a). Perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham indeks LQ-45 berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia. (b). Perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* yaitu *stock split*, *stock dividend*, *warran*, *right offering* selama periode penelitian, karena hal ini akan berdampak pada harga saham. (c). Perusahaan yang memiliki ekuitas yang positif selama periode 2012 sampai dengan 2016. (d). Perusahaan yang tidak termasuk dalam sektor keuangan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data untuk harga saham menggunakan data tahun 2012-2016. Sedangkan data yang digunakan untuk variabel independen adalah data laporan keuangan tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan tabel definisi operasional variabel :

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Harga Saham	Nilai bukti penyertaan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$Capital\ Gain = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
EPS	Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam men-capai keuntungan.	$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$
ROE	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini sering digunakan investor untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$
DPR	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mem-bagikan dividen tunai kepada para investor dari laba bersihnya..	$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Saham}{Laba\ Per\ Saham}$
DER	Rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur atau hutang perusahaan dan yang didanai oleh pemilik sendiri.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk

memperoleh gambaran secara umum variabel-variabel pengamatan yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Analisis uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{DER} + e$$

Y : Harga saham
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi
 e : variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi yang dilihat dari mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada variabel EPS, ROE, DPR, dan DER. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	48	-0.4142	0.4891	0.0377	0.2314
EPS	48	23.2000	1590.400	665.165	512.1384
ROE	48	0.0541	1.2581	0.2862	0.3292
DPR	43	0.1509	1.0006	0.4982	0.2000
DER	48	0.1536	2.2585	0.9387	0.5938

Sumber : IDX, data diolah

Berdasarkan tabel 2, nilai terendah untuk variabel harga saham sebesar -0,4142 dan Harga saham tertinggi yaitu sebesar 0,4891. Sedangkan, nilai rata-rata harga saham sebesar 0,0377 dengan standar deviasi sebesar 0,2314. nilai terendah untuk variabel EPS sebesar 23.20 dan EPS tertinggi yaitu sebesar 1590,4. Sedangkan, nilai rata-rata EPS sebesar 665,165 dengan standar deviasi sebesar 512.1384. nilai terendah untuk variabel ROE sebesar 0,0541 dan ROE tertinggi yaitu sebesar 1,2581.

Sedangkan, nilai rata-rata ROE sebesar 0,2862 dengan standar deviasi sebesar 0,3292. nilai terendah untuk variabel DPR sebesar 0,1590 dan DPR tertinggi yaitu sebesar 1,0006. Sedangkan, nilai rata-rata DPR sebesar 0,4982 dengan standar deviasi sebesar 0,2000. nilai terendah untuk variabel DER sebesar 0,1536 dan DER tertinggi yaitu sebesar 2,2585. Sedangkan, nilai rata-rata DER sebesar 0,9387 dengan standar deviasi sebesar 0,5938.

Tabel 3
RINGKASAN HASIL ANALISIS REGRESI

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}
Constant)	0,235		
EPS	-2,562	-2,725	1,686
ROE	0,336	2,058	1,686
DPR	0,134	0,622	±2,024
DER	-0,176	-1,817	±2,024
F _{hitung}	2,657		F _{tabel} 2,62
R ²	0,219		Sign. 0,048

Sumber : IDX, Data diolah

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji pengaruh EPS, ROE, DPR, dan DER secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 3 yaitu hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi penelitian ini yaitu 0,048 kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti secara simultan EPS, ROE, DPR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3, t_{hitung} EPS lebih kecil dari t_{tabel} (-2,725 < 1,675). Nilai koefisien regresi variabel EPS yaitu -2,562 berarti bahwa apabila EPS meningkat sebesar satu satuan maka perubahan harga saham akan menurun sebesar -2,562 satuan. Dari hasil analisis tersebut, maka H₀ diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

EPS merupakan salah satu rasio yang menunjukkan laba untuk setiap lembar sahamnya (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2011:154). Semakin besar nilai EPS maka semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut,

sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. EPS tinggi harga saham turun bisa terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya EPS tetapi bisa juga dipengaruhi faktor-faktor lainnya, salah satunya disebabkan oleh indeks harga saham gabungan (IHSG) terperosok sangat dalam. Faktor utama yang mempengaruhi pelemahan adalah penurunan pertumbuhan ekonomi indonesia pada tahun 2015 yang semula sebesar 5,7% menjadi 5,4-5,5%. Pada tahun 2015 IHSG berakhir di zona merah, dan mengalami penurunan terdalam di bursa Asia. IHSG jatuh 189,91 poin atau 3,49% ke level 5.245,45. Sehingga ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia turun, daya beli investor akan saham pun cenderung turun sehingga harga saham turun. Bisa juga EPS rendah tetapi harga saham naik karena investor percaya dan juga telah

mengakui jika saham LQ-45 merupakan saham-saham unggulan yang memiliki likuiditas tinggi (Liquid) sehingga mudah untuk diperdagangkan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2016) menunjukkan hasil bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016) dan Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, menurut penelitian Lalitagauri Kulkarni dan Mrudula G Risbud (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Analisis Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3, t_{hitung} ROE lebih besar dari t_{tabel} ($2,058 > 1,686$). Nilai koefisien regresi variabel ROE yaitu 0,336 berarti bahwa apabila ROE meningkat sebesar satu satuan maka perubahan harga saham akan meningkat sebesar 0,336 satuan. Dari hasil analisis tersebut, maka H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) berguna untuk memberi informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE, maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan dalam pengelolaan modal pemegang saham, oleh sebab itu investor akan tertarik hingga menyebabkan permintaan bertambah dan akan menjadikan harga saham naik.

Berdasarkan analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang menjelaskan tentang sinyal baik yang diperlihatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi minat investor. Investor menganggap dengan meningkatnya laba perusahaan dari tahun sebelumnya maka sinyal tersebut dianggap baik, karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham juga akan semakin naik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) yang menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh DPR terhadap Harga Saham Analisis

Berdasarkan tabel 3, t_{hitung} DPR lebih kecil dari t_{tabel} ($0,622 < 2,024$). Nilai koefisien regresi variabel DPR yaitu 0,134 berarti bahwa apabila DPR meningkat sebesar satu satuan maka perubahan harga saham akan meningkat sebesar 0,134 satuan. Dari hasil analisis tersebut, maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa DPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen tunai kepada para investor dari laba bersihnya. Jika proporsi DPR tinggi maka akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena investor beranggapan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat membagikan dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan dividen yaitu teori *Dividend Irrelevance* menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko bisnis. Investor berharap agar laba bersih sebaiknya digunakan untuk kegiatan investasi sehingga keuntungan yang diperoleh para investor lebih besar. Sehingga investor lebih menyukai capital gain dimasa yang akan datang dibandingkan dividen tunai. Karena, Pembagian dividen tidak dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi harga saham dan menjadi acuan para investor sebelum melakukan investasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliarni (2012) yang menyatakan bahwa *DPR* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016) yang memberikan hasil bahwa *DPR* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Analisis Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3, t_{hitung} DER lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,817 < 2,024$). Nilai koefisien regresi variabel DER yaitu $-0,176$ berarti bahwa apabila DER meningkat sebesar satu satuan maka perubahan harga saham akan menurun sebesar $-0,176$ satuan. Dari hasil analisis tersebut, maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan. Semakin kecil nilai *DER* akan berarti baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal dari perusahaan mengalami risiko keuangan yang rendah. Rendahnya risiko menjadikan investor tertarik pada saham perusahaan. Sehingga dapat menaikkan harga saham yang ada di pasar modal. Sedangkan, Nilai *DER* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki modal eksternal yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa *DER* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mementingkan *DER* dalam menentukan apakah membeli atau menjual saham. Mengacu pada teori struktur modal, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman sehingga semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada menurunnya harga saham yang bersangkutan. Nilai *DER* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki modal eksternal yang tinggi. Modal internal lebih disukai perusahaan dibanding dengan modal eksternal sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit, tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit

cenderung akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini (2011) yang memberikan hasil DER berpengaruh tidak signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis linear berganda, Secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payut Ratio* (DPR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian yaitu Dari semua data yang didapat dari idx terdapat data yang tidak diketahui sehingga terjadi *missing data*, terdapat data sampel yang harus dihilangkan (data outlier) pada saat mengolah SPSS karena terdapat data yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang kurang baik, hasil uji koefisien determinasi (R^2) masih relatif kecil yaitu sebesar 21,9%, penggunaan EPS yang tidak sinkron karena satuan EPS menggunakan rupiah sedangkan variabel lainnya menggunakan persen, seharusnya harga saham ditambah dividend karena variabel independennya menggunakan data tahunan, Adanya multicollinearitas antara variabel EPS dan ROE sehingga hasilnya kurang baik.

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada semua pihak

yang menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensinya yaitu Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak namun sesuai dengan topik agar hasilnya dapat lebih baik lagi, Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti rasio yang lebih banyak lagi, misalnya dalam rasio pasar ditambahkan *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER), Peneliti selanjutnya diharapkan memilih salah satu rasio profitabilitas, variabel EPS atau variabel ROE dan lebih menyarankan untuk memilih variabel ROE karena menggunakan persen, Bagi investor sebaiknya memperhatikan rasio *Return On Equity* (ROE) karena dari hasil analisis ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, Untuk menghitung return tahunan seharusnya perhitungan return memasukan deviden dan capital gain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilmi Abdullah., "Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, ROE Terhadap

- Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013". *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 9 . No 1. Pp 1-20.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Surabaya : Erlangga.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi : edisi kesepuluh*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kulkarni, Lalitagauri dan Mrudula G Risbud. 2016. "An Empirical Study of the Relationship Between Value Added and Stock Price of Firms in Indian Stock Market". *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*. Vol 15 No 2. Hlm 24-37.
- Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No.12
- Novita Sari. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". *Jurnal Adminika*. Volume 2. No. 2.
- Nurjanti Takarini dan dan Hamidah Hendrarini. 2011. "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index". *Journal Business and Banking*. Vol 1. No 2. Hlm. 93-104.
- Sri Zuliarni. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di BEI". *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol 3. No 1.Hlm. 36-48
- Suad Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima, Yogyakarta : BPFE.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunariyah.2010. *PengetahuanPasar Modal Edisi Keenam*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat